

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di Pasar Godean Kabupaten Sleman, sehingga pengambilan sampel dilakukan kepada pedagang pasar tradisional Godean.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengujian statistik.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang (modal, tingkat pendidikan, lokasi, hari raya, lama usaha, dan jam kerja) di Pasar Godean.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah modal, tingkat pendidikan, lokasi, hari raya, lama usaha, dan Jam kerja.

3. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam *purposive sampling*, sampel yang diambil didasarkan pada pertimbangan kelengkapan data, pertimbangan faktor eksternal, dan faktor-faktor lainnya.

Merujuk pada penelitian yang di Asakdiyah dan Tina Sulistyani (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini akan menggunakan rumus yang digunakan oleh Asakdiyah dan Tina Sulistyani dalam menentukan jumlah sampel yang akan di ambil. dengan perhitungan sebagai berikut menggunakan rumus Solvin dimana *standard error* yang digunakan sebesar 0,1 (10 persen) dan jumlah pedagang pasar Godean sebanyak 1940 jiwa :

$$n = \text{jumlah sampel} \qquad n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots \dots \dots (3.1)$$

$$N = \text{jumlah populasi} \qquad n = \frac{1940}{1+1940(0,1)^2}$$

$$e = \text{standard error} \qquad n = \frac{1940}{19,40}$$

$$n = 100$$

D. Data dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian data merupakan bukti otentik yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk menentukan metode apa yang tepat digunakan.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu kepada pedagang pasar yang bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Cara memperolehnya dengan menggunakan kuesioner dan atau wawancara terstruktur.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berpengaruh dengan obyek penelitian. Sumber data sekunder antara lain : Badan Pusat Statistik, Disperindag Kabupaten Sleman dan literatur-literatur lain yang berpengaruh terhadap penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data secara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti. Metode wawancara dilakukan dengan tanya jawab atau bertatap muka langsung serta sebelumnya sudah disiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Petugas Pengelolaan Pasar Godean dan pedagang Pasar Godean guna memperoleh informasi tentang pasar Godean dan untuk mempermudah dalam pengisian kuesioner.

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner merupakan pengumpulan data yang berisi angket berbagai pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus peneliti. Kusuma dan Dwitagama (2011). Dalam kuisisioner penelitian ini akan terdapat daftar pertanyaan yang berbentuk tertulis untuk nanti diisi oleh narasumber. Untuk mengukur bagaimana pendapat yang dikemukakan oleh responden digunakan skala likert yang mengarahkan pendapat, sikap dan apa yang menjadi persepsi seseorang. Skala likert ini akan terdiri dari beberapa pernyataan untuk responden yang terkait dengan variabel yang telah ditentukan. Dalam setiap pernyataan ada sejumlah jawaban bertingkat dengan nilai tersendiri.

TABEL 3.1.
Skala Likert

No	Pernyataan	Skor Pernyataan
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono,2009)

3. Dokumentasi dan Studi Pustaka

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dalam kaitannya dengan arsip atau catatan yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah pedagang pasar, modal, jenis

dagangan, lokasi berdagang, pendapatan, serta untuk mengetahui informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan pedagang Pasar Godean Kabupaten Sleman. Pencarian data-data yang relevan dari sumber-sumber yang sudah ada sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), disperindag kabupaten sleman dan literatur-literatur lain yang berpengaruh terhadap penelitian.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistikal yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel terikat berupa pendapatan pedagang pasar dan beberapa variabel bebas yaitu modal, tingkat pendidikan, lokasi, Lama Usaha, Hari Raya, dan Jam Kerja. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ststistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bermaksud untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 208). Dalam stastistik deskriptif diantaranya terdapat nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, *median*, dan *modus*. Selain itu, data juga berbentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. *Mean* diperoleh dari jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari

frekuensi distribusi setelah bawah. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi.

Tabel distribusi ferkuensi diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data

Log = logaritma (Sugiyono, 2010: 208).

- b. Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data menggunakan rumus = (skor tertinggi – skor terendah) + 1 .

- c. Menentukan panjang kelas

Menentukan panjang kelas dengan rumus = Rentang / jumlah kelas.

- d. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam distribusi frekuensi.

2. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Data yang benar adalah data yang relevan sesuai dengan apa yang menjadi harapan dalam suatu penelitian menggunakan instrumen yang relevan juga sehingga tidak terjadi bias data dalam pengukuran tersebut (Kuntjojo, 2009). Alat ukur yang valid mengindikasikan instrumen dalam pengambilan data yang digunakan itu juga valid. Yang dimaksud uji validitas adalah uji

data yang dikemukakan oleh peneliti memiliki persamaan dengan data yang sebenarnya (Sari, 2015). Dalam pengujian validitas data dari analisa deteminan pendapatan pedagang maka digunakanlah rumus *pearson product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

X = nomor item

Y = skor total

N = jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Walaupun telah dipakai secara terus menerus pada objek penelitian yang sama ataupun berbeda sebuah alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus menunjukkan tingkat konsisten yang stabil dalam hasilnya. Instrumen bisa dibilang reliabel jika dalam pengukurannya menunjukkan hasil yang konsisten terus menerus. Tingkatan reliabilitas suatu instrumen dalam penelitian di bagi menjadi beberapa tingkatan menggunakan *Cronbach's Alpha Based On Standarized* menjadi beberapa tingkat seperti yang ada di tabel sebagi berikut:

TABEL 3.2.
Tingkat Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 – 0,40	Agak Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Sugiyono, 2009)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan analisis yang dilakukan dalam model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menilai apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik dibagi menjadi tiga uji antara lain sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan suatu uji dimana untuk mengetahui ada tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Apabila terjadi hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen maka hubungan variabel independen, maka hubungan dependen akan terganggu terdapat multikolinieritas. Sehingga non multikolinieritas harus dihindari dalam penelitian. Adapun uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. (Basuki & Yuliadi "Ekonometrika Teori & Aplikasi", 2015).

b. Uji Normalitas

Pengujian Asumsi normalitas bertujuan untuk menguji data variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) dalam model regresi linear berganda. Uji normalitas untuk menguji apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Penggunaan uji ini sebagai asumsi analisis statistik parametrik, sehingga analisis data dan pengujian hipotesis harus dimiliki untuk menentukan seperti apa distribusi data tersebut. Pengujian normalitas dalam model regresi dipenelitian ini menggunakan *uji kolmogorov-smirnov*.

Model regresi uji normalitas yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

Dalam uji normalitas (α) atau derajat keyakinan adalah sebesar 5%. *Uji Kolmogorov-Smirnov* dipilih karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Dalam uji normalitas ini juga digunakan *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa residualnya mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan metode White. Metode White adalah sebuah metode yang

tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Agus Widarjono, 2013:125).

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji Park*. *Uji Park* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai logaritma residual yang telah dikuadratkan. Jika hasilnya menunjukkan secara statistik tidak signifikan (tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05) berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian tersebut dan sebaliknya (Ghazali,2006).

Disamping itu, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, jika hasil data menyebar, yaitu di atas dan di bawah nilai nol maka model regresi layak pakai karena bebas heteroskedastisitas (Gujarati, 2007).

4. Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary LeastSquare* (OLS). Metode OLS berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi aktual. (Gujarati, 2007)

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Godean, dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan formulasi:

$$Y = f(X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6)$$

maka

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

Y =Pendapatan Pedagang

X₁ = Modal Usaha

X₂ = Tingkat Pendidikan

X₃ = Lokasi

X₄ = Hari Raya

X₅ = Lama usaha

X₆ = Jam Kerja

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

α = Intersep (Konstanta)

e = Variabel Pengganggu

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi terdiri dari uji simultan (uji F_{hitung}), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi.

a. Deteksi Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F_{tabel}. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel}, maka Ho ditolak, artinya variabel independen secara bersama–sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Gujarati (2007) nilai F dirumuskan dengan:

$$F = \frac{R^2 - (k-2)}{(1-R^2)(N-K+1)} \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (variabel independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (variabel dependen) pada tingkat signfikansi 0.1 (10%) (puluhulawa J.N. 2016)

Hipotesis :

H1 Bila probabilitas $\beta_i > 0.05$ artinya tidak signifikan

H2 Bila probabilitas $\beta_i < 0.05$ artinya signifikan

b. Deteksi Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen (modal, tingkat pendidikan, Lokasi usaha, Hari raya, lama usaha dan jam kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang Pasar Godean). Dalam Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)} \dots \dots \dots (3.6)$$

dimana:

β_i = Koefisien Regresi

$Se(\beta_i)$ = Standar error koefisien regresi

Uji t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel bebas (variabel independen) dapat menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) secara individu. Pada tingkat signifikansi 0.1 ($\alpha=10\%$), 0.05 ($\alpha=5\%$), dan 0.01 ($\alpha=1\%$) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan (Puluhulawa J.N. 2016).

Hipotesis :

H1 Bila probabilitas $\beta_i > \alpha$ artinya tidak signifikan

H2 Bila probabilitas $\beta_i < \alpha$ artinya signifikan

c. Koefisien Determinasi dan Sumbangan Efektif

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Agar mengetahui seberapa besar variasi dependen disebabkan oleh variasi variabel independen, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{a_1 \sum X_1 + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y + a_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2} \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi antara dan dengan Y

\langle : koefisien prediktor

$\sum XY$: jumlah produk antara X dan Y

Y^2 : jumlah kuadrat kriterium Y

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi dimana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006).

Sedangkan uji sumbangan efektif dilakukan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diketahui kontribusi setiap variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Penentuan sumbangan efektif ini dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien terstandarisasi dengan korelasi orde nol pada masing-masing variabel independen.